

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN INSULIN PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS DI KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2025

Oleh:

Pahma Roliani Nasution^{1*}, Nanda Suryani Sagala²⁾, Sukhri Herianto Ritonga³⁾

^{1,2,3} Universitas Afa Royhan

email: pahmarolianinasutionn@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel: Submit, 27 April 2026 Diterima, 28 Mei 2026 Publish, 30 Juni 2026</p> <p>Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Penggunaan Insulin, Diabetes.</p>	<p>Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit kronis dengan prevalensi yang terus meningkat secara global maupun nasional. Terapi insulin merupakan terapi paling efektif pada penderita DM, namun tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani terapi insulin masih menjadi permasalahan utama. Kepatuhan dalam penggunaan insulin dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya merupakan dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan penggunaan insulin pada penderita diabetes mellitus di Kota Padangsidempuan tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 143 responden dan menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dukungan keluarga (HDFSS) dan kepatuhan penggunaan insulin (MMAS-8). Analisis data dilakukan menggunakan uji Spearman. Hasil penelitian menunjukkan Rerata dukungan keluarga sebesar 71,92 yang menunjukkan kategori dukungan keluarga baik. Rerata kepatuhan penggunaan insulin sebesar 6,54 yang menunjukkan kategori kepatuhan cukup baik. Hasil uji Spearman menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penggunaan insulin dengan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi $r = 0,339$ yang menunjukkan hubungan positif dengan kekuatan korelasi lemah. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penggunaan insulin. Oleh karena itu, disarankan untuk memberikan edukasi pentingnya dukungan keluarga terhadap kepatuhan penggunaan insulin pada penderita DM.</p> <p><i>This is an open access article under the CC BY-SA license</i></p>



1. PENDAHULUAN

Diabetes mellitus (DM) merupakan penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat dalam beberapa dekade terakhir, baik secara global maupun nasional. Data dari International Diabetes Federation (IDF) menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terdapat sekitar 537 juta orang dewasa usia 20–79 tahun yang hidup dengan diabetes, dan jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi

643 juta pada tahun 2030 serta 783 juta pada tahun 2045.

Peningkatan juga terjadi di kawasan Asia Tenggara yang diproyeksikan meningkat sebesar 68% pada tahun 2045 (IDF, 2021). Selain itu, World Health Organization (WHO) memprediksi jumlah penderita diabetes di Indonesia akan meningkat dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030.

Di Indonesia, prevalensi diabetes mellitus menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi DM pada penduduk usia ≥ 15 tahun sebesar 2,2%. Sementara itu, hasil Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi DM meningkat dari 1,5% pada tahun 2013 menjadi 2% pada tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter, dan dari 6,9% menjadi 8,5% berdasarkan pemeriksaan gula darah. Data ini menunjukkan bahwa masih banyak penderita yang belum terdiagnosis, sehingga menjadi tantangan dalam pengendalian penyakit ini (Kemenkes RI, 2018; SKI, 2023).

Prevalensi diabetes mellitus di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2023 tercatat sebesar 1,9%, sedikit lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional. Namun demikian, beberapa wilayah menunjukkan angka yang cukup tinggi seperti Kota Medan, Deli Serdang, dan Langkat. Di Kota Padangsidimpuan sendiri, jumlah penderita DM mengalami peningkatan dari 1.808 orang pada tahun 2018 menjadi 2.076 orang pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan yang serius di tingkat daerah (SKI, 2023; Dinas Kesehatan Padangsidimpuan, 2020).

Salah satu terapi utama dalam pengelolaan diabetes mellitus adalah penggunaan insulin, yang terbukti efektif dalam mengontrol kadar gula darah. Namun, dalam praktiknya banyak pasien yang tidak patuh terhadap terapi insulin. Ketidapatuhan ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketakutan terhadap jarum suntik, kecemasan, kurangnya pemahaman, serta ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan injeksi insulin. Kondisi ini sering terjadi terutama pada pasien yang beralih dari terapi obat oral ke insulin (Fitriani et al., 2019).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien diabetes dalam penggunaan insulin masih bervariasi. Penelitian oleh Reliance (2018) menemukan bahwa sebagian besar pasien memiliki tingkat kepatuhan sedang (49,3%). Sementara itu, penelitian Ainni (2019) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan tinggi sebesar 32,1%, sedang 28,3%, dan rendah 39,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan pasien masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius (Halimatussa'diyah et al., 2022).

Ketidapatuhan dalam menjalani terapi insulin dapat berdampak buruk terhadap kondisi pasien, seperti meningkatnya risiko komplikasi dan menurunnya kualitas hidup. Keberhasilan pengobatan diabetes sangat bergantung pada kepatuhan pasien dalam menjalani terapi jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kepatuhan pasien, salah satunya melalui dukungan dari lingkungan terdekat (Richa, 2024).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kepatuhan

pasien dalam menjalani terapi. Dukungan ini meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang dapat membantu pasien dalam mengelola penyakitnya. Peran keluarga sangat penting dalam membantu mengontrol kadar gula darah serta meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes mellitus (Safari et al., 2021).

Selain itu, dukungan keluarga juga dapat meningkatkan motivasi, semangat, serta kepatuhan pasien dalam menjalani terapi insulin. Pasien yang mendapatkan dukungan keluarga cenderung lebih teratur dalam menjalani pengobatan dibandingkan dengan pasien yang tidak mendapatkan dukungan. Kurangnya dukungan dan pengawasan dari keluarga juga dapat menyebabkan stres pada pasien yang bergantung pada insulin (Amalia et al., 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan pasien. Penelitian oleh Anggraeni (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes mellitus dengan nilai p -value = 0,002. Hal ini menegaskan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi (Anggraeni, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat permasalahan terkait rendahnya kepatuhan penggunaan insulin yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dukungan keluarga. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan penggunaan insulin pada penderita diabetes mellitus di Kota Padangsidimpuan Tahun 2025.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelatif dan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di Kota Padangsidimpuan pada September hingga November 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien diabetes mellitus yang menggunakan insulin di Kota Padangsidimpuan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*, yaitu responden yang secara kebetulan ditemui dan memenuhi kriteria penelitian. Jadi sampel penelitian berjumlah 143 responden yang ditentukan menggunakan aplikasi G*Power dengan parameter effect size 0,3, tingkat signifikansi (α) 0,05, dan power 0,80.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		F	(%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	53	37,1
	Perempuan	90	62,9
Usia	20-35 Tahun	52	36,4

	>35 Tahun	91	63,6
Tingkat Pendidikan	SMP	42	29,4
	SMA	101	70,6
Pekerjaan	IRT	68	47,6
	Swasta	47	32,9
	Tidak Bekerja	28	19,6
Penyakit penyerta	Hipertensi	46	32,2
	Dislipdemia	57	39,9
	Tidak ada penyakit penyerta	40	28,0
Jenis Obat	Insulin	143	100
Total		143	100

Berdasarkan tabel 1 diatas diperoleh bahwa mayoritas pengkajian responden adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 90 orang (62,9%), usia >35 tahun sebanyak 91 orang (63,6%), jenjang pendidikan terakhir SMA sebanyak 101 orang (70,6%), sebagai ibu rumah tangga 68 orang (47,6%), penyakit penyerta dislipdemia sebanyak 57 orang (39,9%), dan jenis pengobatan insulin 143 orang (100%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan keluarga dan Kepatuhan

	Dukungan Keluarga	Kepatuhan
N	143	
Mean	71,92	6,54
Median	70,00	7,00
Mode	62	8
Maximum	89	8
Minimum	53	4
Standar Deviation	10,209	1,320

Berdasarkan tabel 2 diatas diperoleh bahwa dari 143 responden dengan dukungan keluarga maksimal dengan nilai 89 dan minimal dengan nilai 53. Didapatkan rerata dukungan keluarga 71,92 dengan standar deviasi 10,209. Pada dari 143 responden dengan kepatuhan maksimal nilainya adalah 8 dan minimal dengan nilai 4. Dan didapatkan rerata kepatuhan 6,54 dengan standar deviasi kepatuhan 1.320.

Tabel 3. Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dan Kepatuhan

Variabel	Analisis	Nilai <i>p</i>	Nilai <i>r</i>
Dukungan Keluarga Kepatuhan	Uji <i>Spearman</i>	0,000	0,339

Hasil tabulasi silang antara hubungan Dukungan keluarga dengan Kepatuhan diperoleh hasil nilai *p Value* $0.000 < 0.05$ maka variabel dukungan keluarga dengan kepatuhan penggunaan insulin memiliki hubungan yang memadai sebesar 0,339 dengan arah yang positif. Artinya semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula kepatuhan. Nilai tersebut setelah ditafsirkan menggunakan kriteria penafsiran korelasi, maka nilai *r* (0,339) berada pada rentang (0,21–0,40) yang ditafsirkan termasuk dalam kategori memiliki korelasi lemah.

Pembahasan

A. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Penyakit Penyerta dan Jenis Obat Di Kota Padangsidimpuan Tahun 2025

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan responden hasil penelitian Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Penggunaan Insulin Pada penderita Diabetes mellitus, di peroleh mayoritas responden jenis kelamin perempuan sebanyak 90 orang (62,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalia (2023) menunjukkan bahwa mayoritas responden penderita diabetes mellitus yang menjalani terapi insulin berjenis kelamin perempuan. Perempuan cenderung memiliki tingkat kepatuhan yang lebih baik terhadap penggunaan insulin karena memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap kondisi kesehatan serta lebih aktif dalam memanfaatkan dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang optimal terbukti berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan insulin pada responden perempuan.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Sari dan Putri (2022) bahwa penderita diabetes mellitus yang berjenis kelamin perempuan lebih dominan dibandingkan laki-laki dalam menjalani terapi insulin secara teratur. Hal ini dikaitkan dengan peran keluarga yang lebih intens dalam memberikan dukungan emosional, informasional, dan instrumental kepada responden perempuan.

2. Berdasarkan Usia

Berdasarkan responden hasil penelitian Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Penggunaan Insulin Pada penderita Diabetes mellitus, di peroleh mayoritas responden usia >35 tahun sebanyak 91 orang (63,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hijriyati (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar penderita diabetes mellitus berada pada kelompok usia dewasa dan lanjut. Hal ini disebabkan oleh proses degeneratif yang terjadi seiring bertambahnya usia, seperti penurunan fungsi pankreas dan meningkatnya resistensi insulin, sehingga risiko terjadinya diabetes mellitus semakin tinggi pada usia di atas 35 tahun. Kondisi tersebut menyebabkan kebutuhan akan terapi jangka panjang, termasuk penggunaan insulin, menjadi lebih besar pada kelompok usia ini.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Veronika (2024) juga menunjukkan bahwa pasien diabetes mellitus usia dewasa dan lanjut cenderung membutuhkan dukungan keluarga yang lebih besar dalam menjalani pengobatan. Dukungan keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional, informasional, maupun instrumental, berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap terapi, termasuk kepatuhan penggunaan insulin. Pada usia >35 tahun, pasien umumnya telah mengalami penurunan kemampuan fisik dan psikologis, sehingga peran keluarga menjadi faktor pendukung utama dalam membantu pasien mematuhi jadwal dan prosedur terapi insulin.

3. Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan responden hasil penelitian Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Penggunaan Insulin Pada penderita Diabetes mellitus, di peroleh mayoritas responden dengan jenjang pendidikan terakhir SMA sebanyak 101 orang (70,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Lestari (2022) yang menyatakan bahwa pasien diabetes mellitus dengan tingkat pendidikan menengah cenderung menunjukkan kepatuhan yang lebih baik terhadap pengobatan dibandingkan pendidikan rendah. Namun demikian, kepatuhan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan semata, melainkan juga oleh dukungan keluarga.

4. Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan responden hasil penelitian Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Penggunaan Insulin Pada penderita Diabetes mellitus, di peroleh mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga 68 orang (47,6%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Sulastri (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar penderita diabetes mellitus yang menjalani terapi insulin berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Peran sebagai ibu rumah tangga memungkinkan responden memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk menjalani pengobatan secara teratur dibandingkan dengan responden yang bekerja di sektor formal. Fleksibilitas waktu tersebut memudahkan responden untuk mengikuti jadwal terapi insulin dan kontrol kesehatan secara rutin.

5. Berdasarkan Penyakit Penyerta

Berdasarkan responden hasil penelitian Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Penggunaan Insulin Pada penderita Diabetes mellitus, di peroleh mayoritas responden dengan penyakit penyerta dislipidemia sebanyak 57 orang (39,9%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Handayani (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar penderita diabetes mellitus tipe 2 memiliki penyakit penyerta berupa dislipidemia. Kondisi ini terjadi karena gangguan metabolisme glukosa pada diabetes mellitus sering disertai dengan kelainan metabolisme lemak, seperti peningkatan kadar kolesterol total, LDL, dan trigliserida. Adanya dislipidemia menyebabkan penderita diabetes mellitus memerlukan pengelolaan penyakit yang lebih kompleks dan terapi jangka panjang.

6. Berdasarkan Jenis Obat

Berdasarkan responden hasil penelitian Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Penggunaan Insulin Pada penderita Diabetes mellitus, di peroleh jenis pengobatan yang menggunakan insulin 143 orang (100%). penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Susanti (2021) yang menyatakan bahwa seluruh responden dalam penelitiannya merupakan penderita diabetes

mellitus yang menggunakan insulin sebagai terapi utama. Penggunaan insulin diberikan pada pasien dengan kontrol glikemik yang tidak tercapai melalui terapi oral atau pada pasien dengan kondisi tertentu yang memerlukan insulin jangka panjang.

B. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Penggunaan Insulin Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Kota Padangsidempuan Tahun 2025

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan penggunaan insulin pada penderita Diabetes Mellitus, dengan nilai p-value 0,000. Dukungan keluarga mampu memberikan motivasi emosional, bantuan praktis, meningkatkan kepercayaan diri, serta menciptakan lingkungan positif yang mendorong responden untuk lebih patuh dalam menjalani terapi insulin. Nilai korelasi sebesar 0,339 menunjukkan hubungan yang memadai dengan arah positif, yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan penggunaan insulin. Berdasarkan kriteria interpretasi korelasi, nilai $r = 0,339$ berada pada rentang 0,21–0,40, sehingga dikategorikan sebagai korelasi lemah.

Dukungan keluarga tersebut diperoleh dari hampir seluruh aspek dukungan, yaitu dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan. Aspek dengan nilai tertinggi adalah dukungan emosional, penelitian Sari et al. (2021) mengemukakan karena jenis dukungan ini merupakan bentuk yang paling umum dan paling mudah diterima oleh responden. Pada aspek ini, responden merasa dimengerti, didengarkan, dimudahkan, serta merasakan adanya pemahaman dari anggota keluarga. Faktor yang memengaruhi tingginya dukungan emosional salah satunya adalah tingkat pendidikan, individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman, empati, dan kemampuan komunikasi yang lebih baik sehingga mampu memberikan dukungan yang lebih optimal.

Menurut Wuryaningsih at al. (2018), pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kualitas dukungan keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka toleransi terhadap masalah serta kemampuan pemecahan masalah dalam keluarga akan semakin baik. Keluarga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses informasi yang lebih luas dibandingkan keluarga dengan pendidikan yang lebih rendah, sehingga mereka lebih mudah dalam memahami kondisi kesehatan anggota keluarga dan mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menangani permasalahan yang muncul.

Kepatuhan terapi insulin merupakan kunci utama dalam pengobatan diabetes melitus. Meskipun responden memiliki berbagai kesibukan, mereka tetap berusaha menjalankan terapi insulin

sesuai anjuran. Penelitian oleh Rachmawati et al. (2020) menunjukkan bahwa Kepatuhan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh adanya komplikasi yang dialami, sehingga kondisi kesehatan menjadi motivasi kuat bagi responden untuk tetap konsisten menjalani terapi. Dengan demikian, pengalaman terhadap komplikasi menjadi faktor penting yang mendorong responden lebih patuh dalam melakukan terapi insulin untuk meningkatkan kualitas hidup.

Keluarga merupakan unit pendukung utama yang berperan penting dalam membantu penderita Diabetes Mellitus menjalani pengobatan dan mempertahankan kepatuhan terhadap terapi insulin. Menurut Widyaningrum (2019), dukungan keluarga mencakup sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota yang sedang sakit. Sebagai *support system* utama, keluarga memegang peranan besar dalam menjaga kondisi kesehatan penderita, mulai dari memberikan bantuan emosional, praktis, hingga motivasi. Dukungan keluarga terbukti berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan terapi pada penderita Diabetes Mellitus. Ketika penderita memperoleh bantuan, perhatian, dan pendampingan yang memadai dari keluarga, maka kepatuhan terhadap pengobatan cenderung meningkat, sehingga manajemen penyakit dapat berjalan lebih optimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leli Herawati (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalankan diet pada pasien diabetes mellitus. Pada penelitian tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,003, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan diet yang tinggi. Temuan ini menguatkan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diterima pasien, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dalam menjalankan anjuran terapi, termasuk diet diabetes.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2022) dengan judul *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Penggunaan Insulin pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2* Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan penggunaan insulin dengan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$). Responden yang memperoleh dukungan keluarga yang baik memiliki peluang yang lebih besar untuk patuh dalam menjalani terapi insulin dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepatuhan diet lebih dipengaruhi oleh faktor

internal pasien, seperti motivasi pribadi, kesadaran terhadap risiko komplikasi, serta persepsi individu terhadap penyakit yang diderita. Dalam penelitian tersebut, meskipun pasien memperoleh dukungan keluarga, hal tersebut belum tentu diikuti dengan kepatuhan dalam menjalankan diet diabetes.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil tabulasi silang antara hubungan Dukungan keluarga dengan Kepatuhan penggunaan insulin diperoleh hasil Dukungan keluarga di kota Padangsidempuan memiliki rerata sebesar **71,89** menunjukkan bahwa tingkat dukungan keluarga yang baik. Kepatuhan penggunaan insulin pada penderita diabetes mellitus di kota Padangsidempuan memiliki rerata sebesar **6,54** menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan yang cukup baik.

Berdasarkan hasil uji statistic didapatkan nilai $p = 0,000$. Berdasarkan pengambilan Keputusan Keputusan yang dilakukan yaitu apabila p value $< 0,05$ dengan Tingkat kepercayaan 95% maka H_0 ditolak artinya ada hubungan Dukungan keluarga dengan kepatuhan penggunaan insulin di kota Padangsidempuan tahun 2025.

Saran

Diharapkan dapat terus meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan insulin sesuai anjuran tenaga kesehatan. Responden juga disarankan untuk melibatkan anggota keluarga secara aktif dalam pengelolaan penyakit, seperti mengingatkan jadwal penyuntikan insulin.

5. REFERENSI

- Amalia Nur Hasanah, N., Siswandi, I., & Studi Keperawatan, P. (2023). Di Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Penggunaan Insulin Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 skesmas Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2023. *Keperawatan*.
- Anggraeni, R. (2022). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Turen*.
- Fitriani, Y., Pristianty, L., & Hermansyah, A. (2019). Pendekatan Health Belief Model (HBM) untuk Menganalisis Kepatuhan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dalam Menggunakan Insulin. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia (Pharmaceutical Journal of Indonesia)*, 16(2), 167.
- Halimatussa'diyah, H., Agusriani, A., & Pane, N. H. (2022). Gambaran Kepatuhan Terapi Insulin Pasien Diabetes Melitus Di Rawat Jalan Rumah Sakit Baiturrahim Tahun 2022. *Journal of Pharmaceutical And Sciences*, 5(1), 113–119.

- Hijriyati, Y. (2023). *Usia dan tingkat kepatuhan minum obat pasien Diabetes Mellitus tipe 2*. Binawan Student Journal, 5(2).
- International Diabetes Federation. (2021). *IDF Diabetes Atlas (10th ed.)*. International Diabetes Federation.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023*. Jakarta: Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI; 2018.
- Nurhayati, N., & Sulastri, S. (2021). Hubungan karakteristik responden dan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes mellitus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 123–130.
- Pratama, A. R., Handayani, S., & Lestari, M. (2022). Dukungan keluarga terhadap kepatuhan terapi insulin pada pasien diabetes mellitus. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 98–105
- Prasetyo, A., & Handayani, T. (2020). Hubungan status pekerjaan dengan kepatuhan penggunaan insulin pada pasien diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(3), 201–209.
- Putra, A. R., Sari, M., & Handayani, T. (2021). Dukungan keluarga terhadap kepatuhan terapi insulin pada pasien diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(3), 201–208.
- Putra, A. R., & Sembiring, D. S. (2021). Hubungan usia dan tingkat kepatuhan penggunaan insulin pada pasien diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 98–105.
- Putri, R. A., & Handayani, S. (2021). Hubungan penyakit penyerta dislipidemia dengan pengendalian diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 16(2), 112–119.
- Rahmawati, N., & Lestari, D. (2022). Hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes mellitus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(2), 115–122.
- Rahayu, S., & Pranoto, H. (2020). Pengaruh penyakit penyerta terhadap kepatuhan penggunaan insulin pada pasien diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 110–118.
- Rahman, A., & Hidayat, R. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan insulin pada pasien diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 5(2), 78–86.
- Reliance Health. (2018). *Pentingnya Kepatuhan dalam Pengobatan Penyakit Kronis*. Jakarta: Reliance Health.
- Richa. (2024). Kepatuhan terapi insulin pada pasien diabetes melitus dan faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 45–52.
- Safari, G., Siti Nurlani, M., & Juliar Hermanto, E. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus. *Healthy Journal*, 10(2), 45–55.
- Sari, D., & Putri, R. A. (2022). *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan penggunaan insulin pada penderita diabetes mellitus*. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat, 7(2), 85–92.
- Saputra, D., & Yuliana, E. (2020). Pola penggunaan terapi oral dan insulin pada pasien diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 22–30.
- Veronika, E. N. (2024). *The influence of family support on therapy adherence in diabetes patients*. HealMed Journal.
- Wahyuni, S., Nurhayati, N., & Lestari, R. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan penggunaan insulin pada penderita diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Keperawatan*, 14(2), 123–131.
- Wijaya, A., Prasetyo, E., & Handayani, T. (2021). Faktor sosiodemografi yang memengaruhi kepatuhan penggunaan insulin pada penderita diabetes mellitus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(3), 167–175.
- World Health Organization. (2023). *Diabetes*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>.
- Wulandari, D., & Susanti, E. (2021). Kepatuhan penggunaan insulin pada pasien diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(3), 189–196.